Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2 (SENSASEDA) 2
STKIP PGRI BANJARMASIN
22 November 2022
ISSN 2963-2528

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK CALON GURU SD

Muhammad Arifin[1]
STKIP PGRI Banjarmasin, muhammadarifin2015@stkipbjm.ac.id
Yudha Adrian[2]
STKIP PGRI Banjarmasin, yudhaadrian@stkipbjm.ac.id
M. Saufi[3]
STKIP PGRI Banjarmasin, muhammadsaufi@stkipbjm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk calon guru SD. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah 10 orang calon guru atau mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP PGRI Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengelompokan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Profil Pelajar Pancasila karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia untuk calon guru SD ialah pemahaman terhadap akhlak beragama melalui 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT melalui 5 orang sampel mahasiswa yang diteliti di dapatkan: a) 5 orang sangat mahir dalam menyebutkan 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT, b) 1 orang sangat mahir, 2 orang mahir, dan 2 orang kurang mahir dalam menghafal 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT. c) 1 orang sangat mahir, 1 orang mahir, 3 orang kurang mahir dalam membedakan 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT. (2) Implementasi Profil Pelajar Pancasila karakter gotong royong untuk calon guru SD melalui projek Profil Pelajar Pancasila. Karakter gotong-royong melalui 5 orang sampel mahasiswa yang diteliti didapatkan hasil bahwa kelima orang tersebut menampakkan karakter gotong royong melalui projek menggambar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler dan projek memberikan dampak kemahiran pada karakter beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, serta menumbuhkan karakter gotong-royong pada mahasiswa calon guru SD.

Kata kunci: *Implementasi, Profil Pancasila, Calon Guru SD*

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan

terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, meniliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut, harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal (Rusaini dkk, 2021).

Calon guru atau mahasiswa yang melaksanakan studi untuk mendapatkan gelar guru, akan menjadi ujung tombak pelaksana pembelajaran yang memiliki peranan besar dalam membimbing serta memusatkan siswa (Ariandy, 2019). Salah satunya adalah penerapan profil dari berbagai aspek diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan intrakurikuler pada perkuliahan agama Islam untuk calon guru SD. Selain itu, terdapat hal lain yang dilakukan yaitu melalui pendekatan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada calon guru atau mahasiswa untuk "mengalami pengetahuan" mulai dari memahami tentang profil Pancasila itu sendiri, perencanaan, pelaksanaan, dan bahkan sampai penilaian pada projek Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu diharapkan, calon guru atau mahasiswa memiliki konsepsi sendiri pada projek penguatan Profil Pelajar Pancasila (Leuwol, 2020).

Beberapa permasalahan tersebut didapat juga dari penelitian terdahulu yaitu Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah oleh Ashabul Kahfi dalam jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila yang ada di kurikulum merdeka, juga ingin mengetahui apakah program tersebut berdampak terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila kurang optimal sebab terdapat bermacam hambatan yang menimbulkan minimnya sesuatu uraian yang di informasikan oleh pendidik, antara lain: terbatasnya waktu yang di informasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu aktivitas belajar mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya ilmu teknologi yang dicoba oleh pendidik, serta atensi pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran serta sebagainya. Tujuan penulisan artikel ini adalah : 1) mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME untuk calon guru SD; 2) mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila karakter gotong royong untuk calon guru SD.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. yaitu untuk mengetahui deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk calon guru SD.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah calon guru SD atau mahasiswa Prodi PGSD STKIP PGRI Banjarmasin.

ISSN 2963-2528

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, sedangkan sumber data yang diperoleh sebagai bahan analisis data dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu calon guru atau mahasiswa prodi PGSD STKIP PGRI Banjarmasin.
b. Data sekunder yaitu data yang didapatkan peneliti dari bahan referensi, sebagai sumber data sekunder adalah jurnal, artikel-artikel, laporan-laporan, analisis-analisis, kamus dan lain-lain. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan adalah jurnal, artikel-artikel, kamus, laporan-laporan, dan analisis-analisis data penelitian tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

a. Angket atau Kuisioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau internet (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini, kuisioner digunakan untuk memberi kesempatan kepada responden untuk menuliskan pendapat pribadinya terhadap daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan berkaitan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk calon guru SD, baik dalam pendekatan intrakulikuler maupun pendekatan projek.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap calon guru SD atau mahasiswa prodi PGSD untuk mengetahui data tentang bagaimana pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada pendekatan intrakulikuler maupun pendekatan dalam penguatan projek Profil Pelajar Pancasila.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk kegiatan mendapatkan data subjek fisik berupa foto dan dokumen yang terkait dengan pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila untuk calon guru SD.

4. ***Prosedur Analisis Data***

Sugiyono, (2015) menyatakan analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Beberapa tahap analisis yang dilakukan yaitu: (1) pengumpulan data, dimana data-data yang berkaitan dengan objek penelitian dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan catatan-catatan hasil wawancara dengan narasumber, (2) pengelompokkan data, dimana data-data yang diperoleh, baik secara lisan maupun tulisan, dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan tentang hasil instrumen, observasi dan dokumentasi, (3) Menyimpulkan data menganalisis data dimana peneliti merangkum dan menyimpulkan semua hasil data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk calon guru SD dilaksanakan melalui dua

ISSN 2963-2528

pendekatan. Pendekatan tersebut yaitu pendekatan intrakurikuler dan pendekatan projek. Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui intrakurikuler yang dilaksanakan pada calon guru SD dipaparkan sebagai berikut.

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Karakter Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME Untuk Calon Guru SD.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia untuk calon guru SD ialah penerapan profil Pancasila pada elemen akhlak beragama dalam mengenal 20 sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT. Dengan menggunakan lagu, instrumen, bahasa, maupun gerak tubuh, calon guru SD diminta untuk menyebutkan, menghafal, dan membedakan 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT seperti gambar 1 dan 2 di bawah ini.

Gambar 1. Membawakan 20 Sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah SWT dengan Lagu

Gambar 2. Membawakan 20 Sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah SWT dengan Tepukan

Materi 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah adalah salah satu materi tauhid beragama dalam perkuliahan Agama Islam. Penerapan tauhid kepada anak-anak SD adalah memahami 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah. Oleh karena itu, calon guru SD atau Mahasiswa prodi PGSD harus bisa mencapai 3 indikator yang sudah di tentukan yaitu:

1. Menyebutkan 20 sifat wajib dan Mustahil Allah SWT.
2. Menghafal 20 sifat wajib dan mustahil Allah SWT.
3. Membedakan 20 sifat wajib dan mustahil Allah SWT.

ISSN 2963-2528

Berdasarkan 3 indikator di atas, mahasiswa diberikan kuisioner dengan menggunakan data klasifikasi 4 kriteria yaitu (1). Tidak Mahir, (2). Kurang Mahir, (3). Mahir, dan (4.) Sangat Mahir. Hasil kuisioner tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Menyebutkan 20 sifat wajib dan mustahil Allah SWT

Sebanyak 5 orang calon guru SD atau mahasiswa prodi PGSD sangat mahir dalam menyebutkan 20 sifat wajib dan mustahil Allah SWT baik itu dari lulusan SMA/SMK. MA, dan Pondok Pesantren. Mereka tidak mengalami kendala dalam menyebutkannya.

b. Menghafal 20 sifat wajib dan mustahil Allah Swt.

Sebanyak 1 orang orang calon guru SD atau mahasiswa Prodi PGSD sangat mahir dalam menghafal 20 sifat wajib dan mustahil Allah SWT merupakan lulusan MA dari pondok pesantren yang tidak mengalami kendala dalam menghafalkannya, 2 orang yang mahir merupakan lulusan MAN dan SMA, serta 2 orang calon guru SD yang tersisa adalah lulusan SMA/SMK yang kurang mahir dalam menghafal 20 sifat wajib dan mustahil Allah SWT

c. Membedakan 20 sifat wajib dan mustahil Allah SWT.

Sebanyak 1 orang calon guru SD atau mahasiswa Prodi PGSD sangat mahir dalam membedakan 20 sifat wajib dan mustahil Allah SWT merupakan lulusan MA dari pondok pesantren, 1 orang mahir merupakan lulusan MAN , serta 3 orang calon kurang mahir dalam membedakan 20 sifat wajib dan mustahil Allah SWT merupakan lulusan SMA dan SMK.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler dalam perkuliahan Agama Islam untuk calon guru SD atau mahasiswa prodi PGSD adalah menanamkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Untuk calon guru SD, elemen akhlak beragama adalah mengenal 20 sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia mempunyai elemen kunci yaitu keimanan dan spiritual yang penting diterapkan karena menjadi pegangan dan tempat manusia bersandar. Adanya keimanan dan spiritual akan membantu manusia menyelesaikan segala persoalan. Akhlak pribadi atau moralitas merupakan tolakcukur terhadap apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar (2021) bahwa sifat 20 Allah SWT, baik yang wajib mapun yang mustahil, perlu di implementasikan dalam pendidikan atau kehidupan sehari-hari.

Calan guru SD dan mahasiswa prodi PGSD di sini menunjukkan indikator menyebutkan, menghafal, serta membedakan 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT dengan sangat baik, walaupun dalam hasilnya lebih banyak hanya memahami 20 sifat wajib berserta artinya saja. Akan tetapi, mereka masih mampu mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi, serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. (Ismail dkk.,2021)

Memperkuat pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan secara fisik semata, tetapi juga psikis dan hati yaitu nilai-nilai keagamaan dan keyakinan sebagai makhluk yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai satu-satunya pribadi yang disembah dan dipuja (Anwar, 2021). Penghayatan akan keyakinan ini tergambar dalam perilaku hidup sehari-hari sebagai bentuk pengamalan terhadap ajaran keagamaan melalui

ISSN 2963-2528

pemahaman 20 sifat wajib dan mustahil Allah SWT.

2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk Calon Guru SD melalui Projek.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk calon guru SD ini dilakukan melalui projek yang direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai bersama-sama mahasiswa. Nilai-nilai atau karakter yang diinternalisasi pada projek ini adalah nilai gotong-royong. Calon guru SD disini adalah mahasiswa PGSD yang menempuh mata kuliah Pendidikan Seni Rupa SD. Mereka diberikan projek berupa kegiatan membuat gambar atau lukisan yang berhubungan dengan keseharian mereka. Selain itu, gambar atau lukisan tersebut masih berhubungan dengan kearifan lokal di Kalimantan Selatan.

Pada tahap perencanaan projek yang diinternalisasi nilai gotong-royong, mahasiswa diberikan penjelasan mengenai bagaimana projek yang harus mereka buat, produk apakah yang harus dihasilkan, serta bagaimana meninternalisasi nilai gotong-royong selama kegiatan projek berlangsung. Mahasiswa diberikan waktu selama 100 menit untuk melaksanakan projek berupa gambar atau lukisan dengan tema kearifan lokal Kalimantan Selatan. Topik yang diangkat adalah *Gawi Sabumi*. Elemen kunci (nilai karakter) yang ditunjukkan adalah kolaborasi (bekerja bersama disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain).

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa membuat gambar atau lukisan bersama-sama anggota kelompoknya. Setiap mahasiswa memperoleh tugas masing-masing dalam menyelesaikan tugas kelompok, sehingga tidak ada mahasiswa yang berpangku tangan atau hanya menerima hasil dari tugas kelompok. Setiap mahasiswa diberikan lembar penilaian diri yang digunakan untuk menilai dirinya sendiri terkait karakter atau nilai gotong-royong yang diinternalisasi saat projek berlangsung.

Pada tahap penilaian, produk yang dihasilkan oleh mahasiswa melalui projek pembuatan gambar atau lukisan menjadi sarana internalisasi nilai atau karakter gotong royong. Nilai goyong royong yang diperoleh mahasiswa sebagai berikut

Tabel 1. Data Klasifikasi Nilai Gotong Royong

No	Nama	Kriteria			
		Tidak Nampak 1-3	**Kurang Nampak 4-6**	**Nampak 7-9**	**Sangat Nampak 10-12**
1	Ilham Nazwandi				11
2	Irwan Ardiansyah				11
3	Najua Amilia				10
4	Nor Amelia Fajar Riyanti				10
5	Della Puspita Amalia				12

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian nilai gotong royong yang diperoleh dari lima orang mahasiswa dengan skor 11,11,10,10,12 adalah sangat nampak pada hasil intenalisasi nilai gotong royong melalui projek.

ISSN 2963-2528

Adapun hasil kerja mahasiswa melalui projek ditampilkan pada gambar 3 dan 4 berikut ini.

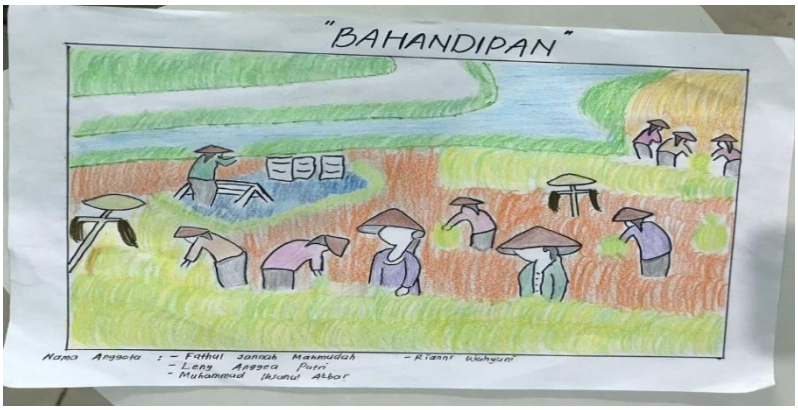

Gambar 3. Hasil Gambar Mahasiswa dengan Tema *Bahandipan* (Tanam Padi)

Gambar 4. Gambar Mahasiswa dengan Tema *Mengawah* (Memasak)

Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan projek yang dilaksanakan akan memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang penguatan nilai-nilai gotong-toyong sesama mahasiswa. Dalam hal ini, implementasi Profil Pelajar Pancasila, terutama nilai gotong royong dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran terencana dan terprogram. Integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui tiga metode yaitu: 1) sebagai materi pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler, 2) sebagai pengalaman pembelajaran atau strategi pengajaran yang diterapkan saat perkuliahan, dan 3) projek dalam kegiatan kokurikuler. (Irawati dkk, 2022).

Mahasiswa yang menunjukkan nilai gotong-royong adalah peserta didik yang menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kegiatan dengan tulus dan ikhlas, sehingga kegiatan (projek) yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah, dan tercapai sesuai kompetensi yang harus dicapai (Kalderanews, 2020).

Nilai-nilai gotong-royong ditunjukkan oleh mahasiswa saat pelaksanaan projek atau kegiatan dalam membuat gambar atau lukisan secara berkelompok. Setiap anggota berperan serta dalam kegiatan projek tersebut untuk mencapai target berupa gambar atau lukisan bertema kearifan lokal Kalimantan Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data-data dan laporan yang tersaji dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia melalui intrakurikuler untuk calon guru SD, yaitu dalam menyebutkan, menghafal, dan membedakan 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT. Semua mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dapat dengan mudah menyebutkan dan menghafal. Akan tetapi, untuk membedakan ada beberapa yang kesulitan dikarenakan beberapa mahasiswa merupakan lulusan SMA/SMK yang tidak mendetil dalam mempelajari sifat wajib dan mustahil Allah SWT.
2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan karakter gotong-royong melalui projek untuk calon guru SD adalahmembuat gambar atau lukisan tema kearifan lokal Kalimantan Selatan dengan topik *Gawi Sabumi*. Hasil projek tersebut menunjukkan internalisasi nilai gotong-royong yang sangat nampak pada mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

Anwar, S. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an. *Journal Of Islamic Education*, 6(1):10-12.

Ariandy, M. (2019). Kebijakan kurikulum dan dinamika penguatan pendidikan karakter di Indonesia. *Sukma Jurnal Pendidikan*, 3(2):137-168.

Irawati, Dini., Iqbal, M. Aji., Hasanah, Aan., & Arifin. S. Bambang. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6(1):1224-1238.

Ismail, S., Suhana, S. and Zakiah, Q. Y. (2021) Analisis kebijakan pengautan pendidikan karakater dalam mewujudkan pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1):76–84.

Kalderanews. (2020). *Begini 6 Profil Pelajar Pancasila menurut Mendikbud Nadiem Makarim*.kalderanews.com/2020/05/begini-6-profil-pelajar-Pancasila-menurut-mendikbud-nadiemmakarim/ diakses 18 Nopember 2022

Leuwol, N. V., & *Gaspersz*, S. (2020). Perubahan karakter belajar mahasiswa di tengah pandemik Covid-19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 4(1).

Moleong, J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja.

Nazir, Moh. (1998). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Rizky Satria, dkk (2022), *Panduan pengembangan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta : Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian PendidikanKementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Rusnaini,dkk.(2021).Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02):230-249. https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.